

**Strategi Memperkuat Ketahanan Pangan dan Sektor Pertanian
Pada Masa Pandemi Covid-19**

***Strategy to Strengthen Food Security and Agriculture Sector
During the Covid-19 Pandemic***

Yuliana

*Universitas Udayana, Jalan Raya Kampus Unud, Bukit Jimbaran, Kuta Selatan,
Badung, 80361, Bali
Email : yuliana@unud.ac.id*

ABSTRAK

Adanya pandemi COVID-19 telah mengubah segala aspek kehidupan, termasuk pertanian. Ketahanan pangan dan sektor pertanian harus diperkuat. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi memperkuat ketahanan pangan dan sektor pertanian pada masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan adalah penelusuran pustaka. Literatur didapatkan dari database *Science Direct* dan *Google Scholar*. Skrining dilakukan berdasarkan judul, abstrak, dan keseluruhan isi teks. Hasil menunjukkan bahwa diperlukan strategi jangka pendek untuk mengontrol harga pangan, distribusi makanan, mengurangi impor makanan yang tidak diperlukan, meningkatkan kewaspadaan diet untuk meningkatkan imunitas, dan memberikan subsidi bagi petani. Strategi jangka panjang adalah membuat rantai suplai makanan lebih efektif dan meningkatkan diversifikasi makanan. Peran serta semua orang dan pihak diperlukan untuk kesuksesan program ini. Kesimpulan: Strategi jangka pendek untuk memperkuat ketahanan pangan dan sektor pertanian adalah dengan mengontrol harga dan distribusi pangan. Strategi jangka panjang adalah dengan meningkatkan rantai suplai makanan dan meningkatkan diversifikasi pangan.

Kata kunci : COVID-19, ketahanan pangan, sektor pertanian, strategi.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic changes all aspects of life, including agriculture. Food security and agriculture sector must be strengthened. This paper aims to describe the strategy to strengthen the food security and agriculture sector during the COVID-19 pandemic. Method: This is a literature review. Databases were Science Direct and Google Scholar. Keywords were agriculture sector, COVID-19, food security, strategy. Screening was based on the title, abstract, and full text. Results revealed that the short term strategies are controlling the food price and distribution, reducing unnecessary food imports, increasing dietary awareness to increase immunity, and giving subsidies for the farmers. Long term strategies are making the food supply chain more effective and increasing food diversification. All people and parties need to participate for the success of this program. Conclusion: short term strategies to strengthen the food security and agricultural sector are

controlling the price and distribution of the food. Long term strategies are increasing food supply chain and food diversification.

Keyword: *agricultural sector, COVID-19, food security, strategy.*

PENDAHULUAN

Kasus pertama COVID-19 di Indonesia ditemukan di bulan Maret 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) mengumumkan adanya pandemi pada 11 Maret 2020 (Paital et al., 2020). Adanya pandemi COVID-19 telah mengubah segala aspek kehidupan, termasuk pertanian (Hashem et al., 2021; Shah et al., 2020; Wang et al., 2020). Ketahanan pangan dan sektor pertanian harus diperkuat. Sebagai negara agraris, maka Indonesia mengalami situasi rumit jika pandemi tidak segera berakhir, karena adanya gangguan di bidang produksi pangan (Rozaki, 2020).

Sebagai respon terhadap kejadian ini, maka pemerintah membatasi kegiatan ekonomi dan non ekonomi (Lal et al., 2020; Mukiibi, 2020). Kondisi ini memperlambat sektor komersial dan industri. Banyak penduduk kehilangan pekerjaan. Situasi ini berdampak pada tingginya risiko penurunan ketahanan pangan. Turunnya kapasitas membeli dan rantai suplai makanan menyebabkan produksi dan konsumsi pangan tidak bisa berjalan dengan normal (Rozaki, 2020).

Ada beberapa aspek penting yang mengalami dampak di bidang pertanian, yaitu produksi, suplai produk, pendapatan petani, kelangsungan pekerjaan, pemasaran, perkembangan agribisnis dan agrowisata, serta perdagangan. Pemerintah memberikan bantuan finansial dan meningkatkan pemasaran guna membantu peningkatan ekonomi para petani. Pelatihan juga diberikan untuk memberikan manajemen lapangan dan teknik bertani yang lebih baik (Pan et al., 2020).

Beberapa langkah strategis yang memperkuat ketahanan pangan adalah dengan strategi emergensi seperti mengontrol harga bahan pangan dan memberikan subsidi bagi petani. Strategi jangka panjang dengan mengupayakan suplai makanan lebih efektif dan meningkatkan diversifikasi pangan. Semua pihak perlu ikut serta untuk kesuksesan menangani pandemi COVID-19 secara bersama-sama (Pan et al., 2020; Rozaki, 2020).

Umumnya penanganan terhadap pandemi COVID-19 lebih difokuskan pada upaya untuk mengobati dan mencegah transmisi (Ferdias & Ahmar, 2021). Sedikit sekali yang dibahas mengenai hubungan antara COVID-19, ketahanan pangan, dan agrikultur/pertanian. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi memperkuat ketahanan pangan dan sektor pertanian pada masa pandemi COVID-19.

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan adalah penelusuran pustaka. Literatur didapatkan dari database Science Direct dan Google Scholar. Kata kunci adalah COVID-19, ketahanan pangan, sektor pertanian, strategi. Skrining dilakukan berdasarkan judul, abstrak, dan keseluruhan isi teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanian adalah ciri khas Indonesia sebagai negara agraris, terutama di desa. Pertanian dapat melibatkan banyak pekerja dan tidak diperlukan keahlian yang terlalu rumit (Susanto et al., 2017). Keahlian petani seharusnya bisa ditingkatkan dan didukung oleh teknologi supaya hasilnya lebih memadai (Hashem et al., 2021). Namun kadang sektor pertanian ini dipandang sebelah mata oleh generasi muda. Padahal sektor ini sangat penting untuk menunjang ketahanan pangan, apalagi di masa pandemi COVID-19. Kondisi pandemi COVID-19 juga membuat sektor pertanian (agrikultur) mengalami kesulitan berupa perubahan iklim dan situasi yang kurang mendukung, misalnya impor beras saat terjadi panen di Indonesia (Mukiibi, 2020).

Selama keadaan pandemi COVID-19, terjadi ketidakpastian harga, ketersediaan barang, dan aksesibilitas. Hal ini menyebabkan petani stop memproduksi. Situasi ini selanjutnya akan mempengaruhi suplai makanan. Belum lagi adanya *social distancing*, membuat petani mengalami kesulitan dalam bekerja. Pemerintah berupaya membantu dengan memberikan dukungan dana dan kompensasi bagi hasil pertanian yang tidak terjual. Subsidi diberikan bagi para petani untuk mendukung perekonomian mereka (Rozaki, 2020).

Kondisi COVID-19 ini juga menyebabkan beberapa daerah di Indonesia mengalami kekeringan. Permasalahannya adalah di satu sisi air dibutuhkan untuk pertanian, namun di sisi lainnya air diperlukan untuk membersihkan badan dan tangan. Keadaan ini akan menyebabkan kurangnya air untuk pertanian (Bellizi et al., 2020).

Beberapa strategi yang dilakukan oleh Menteri Pertanian adalah (Rozaki, 2020):

1. Memastikan cukupnya bahan pangan terutama beras dan jagung
2. Meningkatkan komoditi ekspor seperti minyak kelapa, sarang burung wallet, kopi, maupun coklat untuk mendukung perekonomian domestik
3. Mendukung dan memberikan penyuluhan bagi petani untuk mencegah penyebaran COVID-19
4. Mengoptimalkan makanan lokal, serta infrastruktur, logistik, dan digital marketing
5. Usaha padat karya untuk mengembangkan sektor pertanian termasuk subsidi tunai

Kesehatan mental petani juga harus dijaga karena mereka mungkin mengalami masa sulit saat pandemi COVID-19 ini. Produk yang berkurang dan kekeringan memperburuk kondisi yang ada. Jika pemerintah memberikan bantuan dana, maka kesulitan ini akan lebih mudah dilalui. Pelatihan kewirausahaan juga diperlukan untuk meningkatkan taraf kehidupan para petani (Rozaki, 2020; Shah et al., 2020).

Ketahanan pangan terdiri dari tiga komponen yaitu ketersediaan pangan, mudah diakses, dan penggunaan pangan. Mudah diakses juga meliputi harga dan rantai suplai yang lancar. Ketersediaan pangan artinya semua orang dapat menemukan bahan pangan dengan mudah. Penggunaan pangan artinya masyarakat harus dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi. Kurangnya makanan bergizi akan menurunkan kekebalan, sehingga seseorang lebih rentan terinfeksi COVID-19 (Rozaki, 2020).

Ada dua langkah adaptasi yang dilakukan, yaitu proaktif dan terencana. Langkah proaktif misalnya dengan mengimpor makanan dan mengoptimalkan

produk lokal. Rencana adaptasi misalnya meningkatkan produksi pangan lokal dan diversifikasi produksi makanan. Ketahanan pangan lokal ini harus lebih diperkuat daripada mengimpor makanan (Bishwajit et al., 2013). Menanam satu jenis tanaman saja akan membuat lahan pertanian lebih rentan pada hama dan penyakit, juga meningkatkan ketergantungan pada bahan kimia (Altieri & Nicholls, 2020). Diversifikasi makanan pokok di Indonesia misalnya selain beras adalah singkong, jagung ataupun sagu (Rozaki, 2020). Jika diversifikasi makanan ini tidak berhasil, maka ketahanan pangan akan melemah (Altieri & Nicholls, 2020).

Harga makanan juga harus diatur oleh pemerintah, terutama harga kebutuhan barang pokok. Ketersediaan pangan juga harus terjamin supaya tidak terjadi *panic buying*. Yang penting adalah keseimbangan antara suplai dan permintaan supaya kondisi ketahanan pangan terjamin (Benton, 2020).

Pembatasan ekspor dan impor selama pandemi menyebabkan negara bergantung pada produk dalam negeri. Kondisi tersebut akan menyebabkan melemahnya ketahanan pangan jika pada kondisi normal negara ini sangat bergantung pada makanan impor. Di sini diperlukan peran BULOG (Badan Urusan Logistik) untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan cara mengatur stok, distribusi, dan harga pangan (Rozaki, 2020).

Hal yang diperlukan adalah strategi jangka pendek untuk mengontrol harga pangan, distribusi makanan, mengurangi impor makanan yang tidak diperlukan, meningkatkan kewaspadaan diet untuk meningkatkan imunitas, dan memberikan subsidi bagi petani. Strategi jangka panjang adalah membuat rantai suplai makanan lebih efektif dan meningkatkan diversifikasi makanan. Peran serta semua orang dan pihak diperlukan untuk kesuksesan program ini (Rozaki, 2020).

KESIMPULAN

Strategi jangka pendek untuk memperkuat ketahanan pangan dan sektor pertanian adalah dengan mengontrol harga dan distribusi pangan. Strategi jangka panjang adalah dengan meningkatkan rantai suplai makanan dan meningkatkan diversifikasi pangan. Implikasi tulisan ini adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan harus dilakukan setiap saat sehingga jika terjadi keadaan darurat, semua sudah siap.

DAFTAR PUSTAKA

- Altieri, M. A., & Nicholls, C. I. (2020). Agroecology and the emergence of a post COVID - 19 agriculture. *Agriculture and Human Values*, 37(3), 525–526. <https://doi.org/10.1007/s10460-020-10043-7>
- Bellizi, S., Napodano, C. P., Fiamma, M., & Maher, O. A. (2020). Drought and COVID-19 in the Eastern Mediterranean Region of the WHO. *Public Health*, January, 46–47.
- Benton, T. G. (2020). COVID - 19 and disruptions to food systems. *Agriculture and Human Values*, 37(3), 577–578. <https://doi.org/10.1007/s10460-020-10081-1>
- Bishwajit, G., Sarker, S., Kpoghomou, M., Gao, H., Jun, L., & Yin, D. (2013). Self-sufficiency in rice and food security: a South Asian perspective. *Agriculture and Food Scurity*, 2(10), 1–6. <https://doi.org/10.1186/2048-7010-2-10>

- Ferdias, P., & Ahmar, A. S. (2021). Forecasting of the COVID-19 Epidemic: A Scientometric Analysis. *Library Philosophy and Practice*, 1–11.
- Hashem, N. M., Hassanein, E. M., Hocquette, J., Gonzalez-bulnes, A., Ahmed, F. A., Attia, Y. A., & Asiry, K. A. (2021). Agro-Livestock Farming System Sustainability during the COVID-19 Era : A Cross-Sectional Study on the Role of Information and Communication Technologies. *Sustainability*, 13, 1–24.
- Lal, P., Kumar, A., Bharti, S., Saikia, P., Adhikari, D., & Khan, M. L. (2020). Lockdown to Contain the COVID-19 Pandemic: An Opportunity to Create a Less Polluted Environment in India. *Aerosol and Air Quality Research*, 21(3), 1–9.
- Mukiibi, E. (2020). COVID-19 and the state of food security in Africa. *Agriculture and Human Values*, 37(3), 627–628. <https://doi.org/10.1007/s10460-020-10079-9>
- Paital, B., Das, K., & Kumar, S. (2020). Inter nation social lockdown versus medical care against COVID-19, a mild environmental insight with special reference to India. *Science of the Total Environment*, 728(April), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138914>
- Pan, D., Yang, J., Zhou, G., & Kong, F. (2020). The influence of COVID-19 on agricultural economy and emergency mitigation measures in China: A text mining analysis. *Plos One*, 15(10), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0241167>
- Rozaki, Z. (2020). COVID-19, Agriculture, and Food Security in Indonesia. *Reviews in Agricultural Science*, 8(October), 243–260. <https://doi.org/10.7831/ras.8.0>
- Shah, K., Modi, B., Gautam, K., & Lamsal, B. (2020). Impacts of the COVID-19 Pandemic on Agriculture and Economy of Nepal. *Agricultural Sciences Journal*, 2(2), 41–65.
- Susanto, T., Purwandari, R., & Wuryaningsih, E. (2017). Prevalence and associated factors of health problems among Indonesian farmers. *Chinese Nursing Research*, 4, 31–37. <https://doi.org/10.25164/cnr201701007>
- Wang, J., Shao, W., & Kim, J. (2020). Analysis of the impact of COVID-19 on the correlations between crude oil and agricultural futures. *Chaos, Solitons and Fractals Nonlinear Science, and Nonequilibrium and Complex Phenomena*, 136, 1–7.